

**PELATIHAN *ASSERTIVE* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP
DAYA CIPTA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

**ADINDA SRI APRIYANTI
NPM. 2002080052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002080052
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

1.

2. Dra. Jamila, M.Pd.

2.

3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adinda Sri Apriyanti

NPM : 2002080052

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

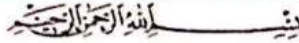
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> e-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002080052
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17-07-2024	Perbaiki pada temuan penelitian		
29-07-2024	Perbaiki analisa hasil penelitian		
15-08-2024	Perbaiki pembahasan penelitian		
19-08-2024	Perbaiki Bab V		
27-08-2024	Perbaiki daftar pustaka, penyusunan lampiran		
29-08-2024	Disetujui untuk mengikuti sidang ujian skripsi.		

Medan, 29 Agustus 2024

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002080052
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024”. adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 29 Agustus 2024
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,



ADINDA SRI APRIYANTI

ABSTRAK

Adinda Sri Apriyanti. NPM. 2002080052. Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. komunikasi interpersonal adalah sebuah proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik dan terjadi interaksi antara kedua pihak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Daya Cipta. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 8 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan Pelatihan *Assertive* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelatihan *assertive* melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa yang awalnya rendah dan cenderung menutup diri dengan lingkungan social sekarang jauh lebih terbuka dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Kata Kunci : Pelatihan *Assertive*, Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Pelatihan *Assertive* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024”.

Skripsi ini ditulis guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari pada skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan peneliti, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Tetapi, berkat bantuan orang tua, keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang tidak dapat di lukiskan oleh kata-kata kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, **Abah Junaedi dan Ibu Sutiana** yang tiada pernah letih untuk mendo’akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya berada di titik ini. saya tercinta terima kasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah ada habisnya untuk doa yang tiada hentinya serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang peneliti ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Syamsuryurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum, selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Zaharrudin Nur. M.M, selaku dosen penguji I yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.

8. Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku dosen penguji II yang senantiasa memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
10. Bapak Yun Jaya Putra Tambunan, S.Pd, selaku Kepala Sekolah YTP. Daya Cipta yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.
11. Kakak saya Adelia Syahputri dan adik saya Annisa Sapana yang hingga kini masih memberikan semangat dan dukungan hingga saat ini.
12. Terima kasih untuk teman saya Siti Nurhaliza yang sudah sama - sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
13. Terimakasih kepada teman -teman keluarga besar BK B pagi yang sudah menjadi teman semasa perkuliahan.

Akhir kata dari penulis yaitu kritik dan saran bagi pembaca untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini agar bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kenikmatan dan RahmatNya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2024

Penulis

Adinda Sri Apriyanti
NPM. 2002080052

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUUAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teoretis	11
1. Komunikasi Interpersonal.....	11
1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	11
1.2 Komponen Komunikasi Interpersonal	13
1.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	15
1.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	19
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
2.3 Asas Layanan Bimbingan Kelompok	26
2.4 Model Layanan Bimbingan Kelompok	27
2.5 Tahap-TahapLayanan Bimbingan Kelompok.....	28
3. Pelatihan Assertive.....	30
3.1 Pengertian Pelatihan	30
3.2 Ciri-Ciri PelatihanAssertive	31
3.3 Tujuan Pelatihan Assertive.....	32

3.4 Langkah-Langkah Pelatihan Assertive	32
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	39
3.3 Definisi Operasional	40
3.4 Desain Penelitian	41
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Teman Penelitian	52
4.2 Pembahasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Daya Cipta.....	39
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa Kelas VIII	40
Tabel 3.4 Pedoman Kemampuan Komunikasi Interpersonal	46
Tabel 3.5 Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling	47
Tabel 3.6 Wawancara untuk Wali Kelas	48
Tabel 3.7 Wawancara untuk Siswa	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Desain Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. RPL Layanan Bimbingan Kelompok	96
LAMPIRAN 2. Form K-1, K-2, dan K-3	97
LAMPIRAN 3. Berita Acara Bimbingan Proposal	98
LAMPIRAN 4. Berita Acara Seminar Proposal	99
LAMPIRAN 5. Lembar Pengesahan Hasil Seminar	100
LAMPIRAN 6. Surat Keterangan Plagiat	101
LAMPIRAN 7. Surat Izin Riset.....	102
LAMPIRAN 8. Surat Balasan Riset	103
LAMPIRAN 9. Berita Acara Bimbingan Skripsi	104
LAMPIRAN 10. Lembar Pengesahan Skripsi.....	105
LAMPIRAN 11. Dokumentasi Layanan Bimbingan Konseling	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuatu dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Atas dasar itu maka hakikat pendidikan adalah interaksi manusia, membina dan mengembangkan potensi manusia yang berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, ada dalam keseimbangan antara kebebasan subjek didik dengan kewibawaan guru dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Ahmadi & Supriyono, 2017).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karna dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling di sekolah agar pribadi dan kedisiplinan manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohani, maupun dunia dan akhirat. Pendidikan di laksanakan untuk mengangkat harkat martabat manusia, baik itu keluarga, sekolah, maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berima dan bertakwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan keberadaan manusia lain terkait kebutuhannya baik dalam bentuk jasa maupun kebutuhan yang sifatnya material. Kebutuhan manusia akan mudah terpenuhi apabila terjalin suatu hubungan yang baik antar sesama manusia yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan hari-hari.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam membina hubungan antar individu dan masyarakat luas. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu communication yang berasal dari kata communis yang artinya “sama” dan communico atau communication yang artinya membuat sama” (Mulyana, 2017:13). Melalui proses komunikasi individu belajar mengenal lingkungan sekitar dan juga merupakan alat untuk bertukar informasi dalam masyarakat. Salah satu cara pertukaran informasi dapat dilakukan secara pribadi, baik berupa ide, gagasan maupun pendapat pribadi. Adapun tujuan dari komunikasi adalah dapat menambah wawasan, dapat menjalin hubungan relasi yang positif, menimbulkan keakraban, mengubah sikap maupun mempengaruhi orang lain dan dapat membantu memecahkan masalah orang lain (Sugiyono, 2005:27).

Menurut Effendi (dalam Liliweri, 2021:19) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan secara tatap muka yang bertujuan untuk mengubah sikap,

pendapat dan perilaku seseorang yang bersifat langsung dimana komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat komunikasi dilakukan. Liliweri (2021:56) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian pesan dari orang lain dan diterima oleh orang lain yang mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat maupun perilaku seseorang yang dilakukan melalui percakapan langsung.

Melalui komunikasi interpersonal akan terjalin sebuah interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Komunikasi interpersonal menjadikan dasar pemaknaan dalam hubungan manusia. Menurut Enjang (2019) memaparkan bahwa komunikasi interpersonal dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terasingkan di lingkungan tempat tinggalnya.

Proses pembelajaran di sekolah terjadi begitu banyak interaksi, baik antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan penjual kantin juga sebagainya. Dalam interaksi itu komunikasi yang terjalin harus berjalan secara efektif karena menjadi salah satu faktor pembantu kualitas pembelajaran yang baik. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa ditandai dengan interaksi yang terjalin baik. Proses interaksi yang baik akan terjalin apabila komunikasinya berjalan efektif. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sebagai suatu proses menyortir, memilih,

dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu penggemar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator (Engkoswara, 2015). Kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi akan berdampak cukup besar terhadap masa depan siswa dalam menjalani sisa hidupnya oleh karena itu kemampuan berkomunikasi harus di tumbuhkan dalam diri ini individu. Dan dalam hal ini ditemukan kasus beberapa siswa yang malu-malu, ragu bahkan tidak mengatakan apa-apa ketika diminta oleh guru mata pelajaran untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembahasan yang sedang mereka pelajari. Ada pula siswa yang susah menyampaikan penolakan padahal hal tersebut tidak ia setujui. Siswa tersebut hanya bisa diam, dan tetap melakukannya walaupun merasa tidak suka.

DeVito (2011:24) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara dialogis, di mana saat komunikator berbicara atau menyampaikan maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi. Hidayat (2012:18) untuk mewujudkan komunikasi interpersonal tersebut maka harus didasarkan atas komunikasi yang efektif sehingga melahirkan persamaan, saling berbagi cinta kasih yang murni, dan tidak ada maksud untuk menguntungkan diri pribadi dan merugikan pihak lain.

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengertian, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang makin baik, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan juga terbentuknya hubungan yang harmonis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Daya Cipta, pada saat saya melakukan Pengenalan Iapanagn Persekolahan (PLP) 3, menemukan adanya masalah siswa terkait dengan komunikasi interpersonal dengan karakteristik seperti : adanya siswa yang tidak mampu berkomunikasi yang baik dengan teman dan guru, siswa sering melawan guru dengan kata-kata yang tidak sopan, kurang percaya diri berkomunikasi dengan orang lain, anti sosial dan masih ada siswa yang masih melanggar norma dan nilai dalam melakukan komunikasi interpersonal. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Guru BK/Konselor yang menyatakan ada beberapa siswa yang sulit untuk berkomunikasi dengan teman di sekolah sehingga sering dibully oleh temantemannya, tidak memiliki kepercayaan diri karena merasa diri terlalu gemuk, penampilan tidak menarik dan masih ada siswa yang merendahkan siswa yang kurang mampu sehingga hal ini dapat menghambat proses komunikasi interpersonal antar siswa.

Sejalan dengan itu, banyak penelitian mengenai pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa, seperti yang dilakukan oleh Nuraeni (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Trisnaningtyas dan Nursalim (2019) dalam penelitiannya menggunakan latihan asertif untuk meningkatkan

keterampilan komunikasi interpersonal siswa dan hasilnya sangat efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sementara itu, Sugiyatno (2019) berpendapat bahwa perlu memberikan pelatihan keterampilan interpersonal pada siswa dimana salah satunya adalah keterampilan komunikasi karena siswa perlu mendapatkan life skill yang diberikan secara terpisah dengan mata pelajaran agar siswa siap untuk terjun dan bersaing di dunia kerja.

Berkenaan dengan masalah komunikasi interpersonal dan dampak negatif yang terjadi seperti penjelasan di atas, maka dapat terlihat bahwa peran guru BK atau konselor dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa harus dioptimalkan lagi sehingga pelayanan BK lebih berdampak positif. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK atau konselor harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga memberikan peluang bagi guru BK atau konselor untuk membantu siswa mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa pelayanan yang dilakukan secara perorangan, kelompok, maupun klasikal dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar di latar belakang, memperlihatkan bahwa yang menjadi masalah utama adalah komunikasi interpersonal siswa yang mengalami gangguan. Untuk itu, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, maka dilakukan pengkajian umum (grand teori), sehingga didapatkan kesimpulan menurut penjelasan DeVito (2011:74) yang mengembangkan teori komunikasi interpersonal bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh 1) persepsi, 2)

konsep diri, 3) kesadaran diri, dan 4) bahasa (verbal dan non verbal), 5) pengaruh kelompok yang dibagi menjadi tiga yaitu; a) kelompok pengembangan ide, b) kelompok pengembangan pribadi, dan c) kelompok pendidikan atau belajar, dan 6) budaya.

Di samping itu, Rakhmat (2005:54) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: 1) Persepsi interpersonal, 2) konsep diri, 3) atraksi interpersonal, dan 4) hubungan interpersonal. Di antara sekian banyak faktor tersebut, kelompok pendidikan atau belajar memiliki peran penting. DeVito (2011:346) mengungkapkan bahwa “Tujuan kelompok pendidikan atau belajar ini adalah untuk memperoleh informasi baru dan keterampilan baru melalui pertukaran pengetahuan”. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang didapatkannya di dalam kelompok tersebut. Dalam bimbingan dan konseling ada berbagai jenis layanan yang dapat dilakukan dalam menangani masalah komunikasi interpersonal ini. Salah satu layanan yang dapat dilakukan yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang atau sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas nanti.

Prayitno (2012:45) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan

bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti mengenai “Pelatihan *Assertive* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada beberapa hal, yaitu pelatihan *assertive* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Pelatihan *Assertive* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Tahun Ajaran 2023/2024?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal melalui pelatihan *assertive* dalam pelaksanaan

Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa
Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Manfaatnya terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan kemajuan dan khasanah ilmu pengetahuan serta teknologi terkhusus dalam bidang bimbingan dan konseling serta ilmu pada umumnya, dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pelatihan asertive melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat praktis

- a. Konselor atau Guru BK

Penelitian ini dapat mengetahui analisis kebutuhan siswa tentang tanggung jawab belajar siswa yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling, serta upaya pemberian bantuan kepada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah.

- b. Orangtua

Penelitian ini berguna untuk dapat memberikan informasi kepada orangtua agar dapat membimbing dan membentuk rasa percaya diri anaknya dalam berkomunikasi dengan orang lain dan memberi dukungan penuh kepada anak agar mampu berinteraksi dengan baik dengan temannya.

c. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan siswa untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi yang baik dengan teman

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti yang akan meneliti variabel yang sama dan memberikan kelanjutan seperti tindakan yang akan dilakukan dalam menumbuhkan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Komunikasi Interpersonal

1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa tersebut. Jelas bahwa percakapan kedua individu dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperbincangkan (Effendy, 2017:17).

Shannon dan Weaver (dalam Cangara, 2017:32) mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Lebih lanjut menurut DeVito (2021:58) komunikasi mengacu kepada tindakan, oleh satu atau sekelompok individu yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu,

mempunyai pengaruh tertentu, dan ada punya kesempatan untuk melakukan umpan balik. Salah satu bentuk dari komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. Istilah lain dari komunikasi interpersonal sering disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Banyak para pakar komunikasi yang membuat konsep tentang komunikasi interpersonal seperti yang dikutip berikut ini dari beberapa sumber. DeVito (2011:56) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau di antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Di samping itu, Littlejohn (dalam Hidayat, 2012:42) menguraikan lima kriteria dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:

(1) there must be two or more people in physical proximity who perceive the presence of one another, (2) interpersonal communication involve communicative interdependence, in other word, one's communicative behavior is a direct consequence of the other's, barnlund calls this quality focused interaction, which implies concentrated mutual attention, (3) interpersonal communication involves the change of messages, (4) these messages are coded in a variety of verbal and nonverbal ways, (5) the final criterion is that interpersonal communication is relatively unstructured, it is marked by informality and flexibility.

Uraian di atas menjelaskan kriteria komunikasi interpersonal yang terdiri dari: (1) terdapat hubungan satu atau beberapa individu yang memiliki kedekatan sehingga merasakan kehadiran satu sama lain, (2) komunikasi interpersonal terjadi secara komunikatif, artinya terjadi interaksi yang fokus dan penuh perhatian, (3) komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan, (4) pesan dikodekan dengan berbagai bentuk, verbal dan nonverbal, dan (5) komunikasi interpersonal terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

1.2 Komponen Komunikasi Interpersonal

Proses berlangsungnya komunikasi interpersonal terjadi melalui serangkaian kegiatan. Kegiatan yang dimaksud yaitu terlaksananya komunikasi dengan melibatkan komponen-komponen yang ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut DeVito (2011:89) ada sebelas komponen dalam komunikasi interpersonal. Berikut penjelasannya.

1) Lingkungan komunikasi

Lingkungan komunikasi memiliki dua dimensi.

- a) Fisik: ruang di mana komunikasi berlangsung yang nyata atau berwujud.
- b) Sosial-psikologis: hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran yang dijalankan orang serta aturan budaya masyarakat di mana mereka berkomunikasi.

2) Temporal (waktu)

Mencakup waktu dalam hitungan jam, hari, atau sejarah di mana komunikasi berlangsung.

3) Sumber-penerima

Istilah sumber-penerima sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk menegaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (atau pembicara) sekaligus penerima (atau pendengar).

4) Enkoding-dekoding

Dalam ilmu komunikasi individu menamai tindakan menghasilkan pesan (misalnya, berbicara atau menulis) sebagai enkoding. Individu menamai

tindakan menerima pesan (misalnya, mendengarkan atau membaca) sebagai dekoding.

5) Kompetensi komunikasi

Kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif.

6) Pesan

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Dalam bentuk verbal (lisan atau tulisan) dan juga berkomunikasi secara nonverbal (tanpa kata).

7) Saluran

Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Sebagai contoh individu biasanya menggunakan saluran suara dan visual.

8) Umpan balik

Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya. Umpan balik dapat berasal dari individu sendiri atau dari pihak lain.

9) Gangguan

Gangguan dikatakan ada dalam suatu sistem komunikasi bila ini membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima. Berikut

Tabel 1 yang menyajikan ketiga macam gangguan.

Macam	Pengertian	Contoh
Fisik	Interferensi dengan transmisi fisik isyarat atau pesan lain.	Desingan mobil yang lewat, dengungan komputer, dan kacamata.
Psikologis	Interferensi kognitif atau mental.	Prasangka dan bias pada sumber-penerima, dan pikiran yang sempit.

Semantik	Pembicaraan dan pendengar memberi arti yang berlainan.	Orang berbicara dengan bahasa yang berbeda dan menggunakan jargon atau istilah yang terlalu rumit yang tidak dipahami pendengar.
----------	--	--

Sumber: Komunikasi Antarmanusia (DeVito, 2011:28).

10) Efek komunikasi

Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam komunikasi. Sebagai contoh, individu mungkin memperoleh pengetahuan sebagai efek atau dampak intelektual atau kognitif. Kedua, individu mungkin memperoleh sikap baru atau mengubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan individu; ini adalah dampak afektif.

11) Etik dan kebebasan memilih

Dimensi etik dari komunikasi makin rumit karena etik begitu terkaitnya dengan falsafah hidup pribadi seseorang sehingga sukar untuk menyarankan pedoman yang berlaku bagi setiap individu.

1.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Pemahaman akan karakteristik komunikasi interpersonal sangat penting agar individu dapat membedakannya dengan bentuk komunikasi lainnya. Berikut ini ada beberapa penjelasan tentang karakteristik komunikasi interpersonal. Menurut Budyatna & Ganiem (2012:45), karakteristik komunikasi interpersonal yang terdapat dalam proses.

Pelaksanaannya ada delapan. Berikut penjelasannya.

1. Melibatkan paling sedikit dua individu

Komunikasi interpersonal melibatkan lebih dari dua individu yang dinamakan *a dyad*.

2. Adanya umpan balik

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara.

3. Tidak harus tatap muka

Komunikasi interpersonal tidak harus tatap muka. Bagi komunikasi interpersonal yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik tidak terlalu penting.

4. Tidak harus bertujuan

Komunikasi interpersonal tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Individu mungkin mengkomunikasikan itu tanpa sengaja atau sadar, tetapi apa yang dilakukannya itu merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang dapat mempengaruhi individu lain.

5. Menghasilkan beberapa pengaruh

Komunikasi interpersonal yang benar yaitu penyampaian sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki pengaruh.

6. Tidak harus melibatkan dan menggunakan kata-kata

Individu dapat berkomunikasi tanpa kata-kata seperti pada komunikasi nonverbal.

7. Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat pertemuan komunikasi terjadi. Konteks yang dimaksud meliputi.

- a) jasmaniah: meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, jarak antara komunikator, pengaturan tempat, dan waktu mengenai hari.
- b) Sosial: apakah komunikasi terjadi atau mengambil tempat di antara anggota keluarga, teman-teman, kenalan-kenalan, mitra kerja atau orang asing dapat mempengaruhi apa dan bagaimana pesan-pesan itu dibentuk, diberikan dan dimengerti.
- c) Historis: konteks histori merupakan latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan.
- d) Psikologis: konteks psikologis meliputi suasana hati dan perasaan di mana setiap individu membawakannya kepada pertemuan interpersonal.
- e) Keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi: konteks kultural meliputi keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap, makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu, dan peran dari partisipan.

8. Dipengaruhi oleh kegaduhan

- a) Kegaduhan/kebisingan eksternal: berupa penglihatan-penglihatan, dan suara-suara.
- b) Kegaduhan internal: berupa pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang mengganggu proses komunikasi.
- c) Kegaduhan semantik: gangguan yang ditimbulkan oleh lambang-lambang tertentu yang menjauhkan perhatian kita dari pesan yang utama.

Sementara itu, Pearson (dalam Hidayat, 2012) memiliki pendapat lain tentang karakteristik komunikasi interpersonal yang dibaginya menjadi dua yaitu komunikasi interpersonal bersifat *My self Communication* dan komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Berikut penjelasannya.

1. Komunikasi interpersonal bersifat *My self Communication*

Komunikasi interpersonal dimulai dari dalam diri pribadi atau diri sendiri. Dalam hal ini awal dari proses komunikasi adalah persepsi. Persepsi sangat dipengaruhi kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya. Selanjutnya dalam komunikasi interpersonal, masing-masing individu secara simultan akan menggunakan tiga tataran yang berbeda:

- a) pandangan individu mengenai dirinya.
- b) pandangan individu mengenai diri individu lain.
- c) pandangan individu mengenai pandangan individu lain tentang dirinya.

2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional

Komunikasi interpersonal mengacu pada penilaian individu terhadap individu lain. Analisis transaksional merupakan sebuah teori kepribadian dan suatu pendekatan psikoterapeutik. Konsep utama analisis transaksional adalah keadaan ego. Pola yang khas pada keadaan ego yang memanifestasikan sebuah bagian dari kepribadian meliputi.

- a) Keadaan ego orang tua mengacu ketika orang berperilaku, berpikir dan merasa dari cara-cara yang dicontoh dari orang tuanya sendiri atau tokoh orang tua.
- b) Keadaan ego orang dewasa mengacu pada sebuah perilaku, pikiran dan perasaan yang langsung dan berespon sesuai dengan saat sekarang dan situasi sekarang.
- c) Keadaan ego anak mengacu pada sebuah pola perilaku, pikiran dan perasaan di masa kanak-kanak yang dilakukan kembali

Kepribadian yang sehat dan seimbang memerlukan ketiga keadaan ego tersebut: ego dewasa untuk memungkinkan penyelesaian masalah, ego orang tua untuk menghadapi menghadapi masyarakat dan peraturan-peraturannya, sedang ego anak untuk memungkinkan adanya spontanitas, kreativitas, dan intuisi. Banyaknya karakteristik komunikasi interpersonal memberi gambaran bahwa begitu beragam pemahaman yang harus individu miliki dalam melakukan komunikasi interpersonal. Paling tidak dari beberapa karakteristik di atas dapat dijadikan sebagai hal penting untuk individu mampu memaknai setiap gerak komunikasi yang dilaksanakan.

1.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Manusia dalam setiap kehidupannya berharap komunikasi interpersonalnya berjalan dengan lancar dan baik. Mereka harus mengetahui kapan waktunya berbicara dan kapan harus mendengarkan sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh lawan berbicara, bukan sebaliknya

yaitu terjadinya kesalahan komunikasi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan aspek-aspek penting yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi.

DeVito (2011 :33) mengemukakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif, dan kesetaraan. Berikut penjelasannya.

1) Keterbukaan (*openness*)

Kualitas keterbukaan komunikasi interpersonal paling sedikit terdiri dari tiga aspek. Aspek pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak interaksi. Aspek kedua adalah keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan yang individu lontarkan adalah memang “milik” individu tersebut dan bertanggung jawab atasnya.

2) Empati (*empathy*)

Empati yang dimaksudkan untuk merasakan seperti yang dirasakan oleh individu lain, yaitu mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan individu lain.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Dukungan ini ada kalanya terucapkan dan ada kalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan tidak mempunyai nilai yang negatif, melainkan dapat merupakan aspek positif dari komunikasi. Gerakan-gerakan seperti anggukan kepala, kedipan mata, senyum, atau tepukan

tangan merupakan dukungan yang tidak terucapkan. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, spontanitas, dan provisionalisme. Berikut penjelasannya.

a) Deskriptif

Tiga aturan untuk komunikasi deskriptif: jelaskan apa yang terjadi, jelaskan bagaimana perasaan, dan jelaskan bagaimana hal ini terkait dengan lawan bicara.

b) Spontanitas

Orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama (terus terang dan terbuka).

c) Provisionalisme

Bersikap provisional artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Provisionalisme seperti itulah yang membantu menciptakan suasana mendukung.

4) Sikap positif

Kualitas kepositifan dalam komunikasi interpersonal paling sedikit mempunyai dua aspek. Berikut penjelasannya.

a) Komunikasi interpersonal akan berhasil apabila terdapat perhatian dalam menyatakan sikap yang positif terhadap diri seseorang:

komunikasi interpersonal akan terpelihara baik apabila suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan.

- b) Secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Hal ini akan membuat orang lain merasa lebih baik dan mempunyai keberanian untuk lebih berpartisipasi pada setiap kesempatan.

5) Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih berhasil apabila individu-individu yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan, karena masing-masing pihak yang berkomunikasi merasa dihargai dan dihormati sebagai manusia yang mempunyai sesuatu yang penting untuk dikontribusikan kepada sesamanya.

Senada dengan pendapat di atas, Tubbs & Moss (2005:21) mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif akan menimbulkan lima hal yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan. Berikut penjelasannya.

1) Pemahaman

Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikannya.

2) Kesenangan

Tingkat kesenangan dalam berkomunikasi berkaitan erat dengan perasaan individu terhadap orang yang berinteraksi dengannya.

3) Mempengaruhi sikap

Dalam menentukan tingkat keberhasilan berkomunikasi, ingat bahwa setiap individu bisa saja gagal mengubah sikap individu lainnya. Namun, individu tersebut tetap dapat memahami apa yang dimaksudkan. Dengan demikian, kegagalan dalam mengubah pandangan seseorang jangan disamakan dengan kegagalan dalam meningkatkan pemahaman.

4) Perbaiki hubungan

Bila individu dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, dan mengungkapkannya dengan tepat pula, maka hasil sempurna dapat dipastikan.

5) Tindakan

Menimbulkan tindakan nyata merupakan indikator efektivitas yang paling penting. Tindakan merupakan hasil akhir komunikasi.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

Gazda (2005:6) menyatakan bahwa “*Group guidance was organized to prevent the development of problems. The content included educational, vocational, personal, social, information not otherwise systematically taught in academic courses*”. Artinya” Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk mencegah berkembangnya masalah. Isinya mencakup informasi pendidikan, kejuruan, pribadi, sosial, yang tidak diajarkan secara sistematis dalam kursus akademik” Selanjutnya Prayitno & Amti (2013:4) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) untuk membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik secara individu maupun secara pelajar untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu”.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa konseling kelompok merupakan pengembangan karakteristik jaringan kerja hubungan pribadi dengan saling tatap muka berdasarkan kepercayaan, penerimaan, penghargaan, kehangatan, komunikasi dan saling pengertian, yang mana konselor membantu klien secara langsung melawan ketidakpuasan atau permasalahan dalam kehidupan klien, serta menemukan, memahami dan mengimplementasikan cara-cara pengentasan masalah dan ketidakpuasan tersebut.

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok dapat memberikan sumbangan yang besar pada individu, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan siswa; (2) menambah rasa percaya diri; (3) menentukan sikap dalam

berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya Winkel (2012:14) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama.

2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri anggota kelompok (Nurihsan,2005:18).

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2013:16) adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui

layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau kecil, diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut, tujuan lain yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan tujuan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diterima, sehingga informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2.3 Asas Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012:45) menjelaskan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

1) Asas Kerahasian

Semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2) Asas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh teman lain atau pimpinan kelompok.

3) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka untuk menyampaikan pendapatnya, ide, dan saran tentang apa saja yang dirasakan atau yang dipikirkan anggota kelompok tanpa rasa malu dan ragu-ragu.

4) Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak ada yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Setiap anggota harus dapat menjaga rahasia dari anggota kelompok yang lain dan juga harus saling terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dibahas serta sukarela dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2.4 Model Bimbingan Kelompok

Prayitno (2013:19) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1. Kelompok Bebas

Kegiatan dalam kelompok bebas, semua anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok, selanjutnya apa yang disampaikan dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2. Kelompok Tugas

Kegiatan dalam kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok tidak ditentukan oleh anggota kelompok, melainkan penyelesaian terhadap suatu tugas yang diberikan pemimpin kelompok untuk dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

2.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui lima tahap. Menurut (Prayitno, 2012:15) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok. Variasi dalam hal jenis kelamin, unsur pendidikan dan pengalaman menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Pada tahap ini juga tempat duduk peserta kelompok diatur dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung.

2) Tahap Peralihan

Tahapan peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kepada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian

tujuan kelompok. Tahap kegiatan ini membahas topik-topik tertentu yang akan mengantarkan anggota kelompok mencapai tujuan dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menegaskan kesiapan dan peran para anggota kelompok untuk memulai kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari tahap sebelumnya, jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga ini kemungkinan besar akan berlangsung dengan lancar.

4) Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahapan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

5) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan pembahasan keberhasilan kelompok.

Pembahasan mengenai keberhasilan kelompok, hendaknya berfokus pada komitmen anggota kelompok. Prayitno (1995) “ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal

yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

3. Pelatihan *Assertive*

3.1 Pengertian Pelatihan *Assertive*

Assertive merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan interpersonal. *Assertive* mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide, minat, dan perasaan dengan mudah, tepat tanpa kecemasan (Lizarraga, Ugarte, Cardelle-Elawar, Iriarte, & Baquedano, 2013 :18). Kunci utama dari *assertive* adalah kejujuran, artinya individu jujur pada diri sendiri mengenai apa yang dirasakan dan dipikirkan tanpa menyakiti perasaan orang lain (Rees & Graham, 2010). Perilaku asertif dapat meningkatkan harga diri, mengetahui kelebihan dan keterbatasan serta mampu mencintai diri sendiri. Terkadang, individu mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan secara tepat dan jujur. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian latihan yang disebut pelatihan *assertive*.

Susanti (2016) mengemukakan bahwa pelatihan *assertive* adalah proses untuk membantu seseorang mampu menyampaikan perasaan dan keinginannya. Pelatihan *assertive* mengajarkan individu bagaimana berperilaku tegas dalam berbagai situasi sosial yang dihadapinya, serta bagaimana mempertahankan apa yang seharusnya dilakukan tanpa melanggar hak dan menyakiti orang lain (Spiegler & Guevremont, 2010). Teknik pelatihan *assertive* dapat diberikan pada individu yang mengalami kesulitan membina hubungan interpersonal baik di rumah, tempat kerja, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat (Corey, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pelatihan *assertive* merupakan salah satu teknik dalam konseling yang dapat membantu individu untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide, keyakinannya secara tepat, jujur tanpa merasa cemas, dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

3.2 Ciri-Ciri Perilaku *Assertive*

Assertive merupakan perilaku jujur, langsung, tepat tanpa menyakiti perasaan orang lain. Fensterheim dan Baer (Arumsari, 2017) mengidentifikasi ciri-ciri *assertive* sebagai berikut. :

- a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
- f. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik

berhasil maupun gagal akan tetap memiliki harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*).

3.3 Tujuan Pelatihan *Assertive*

Pelatihan *Assertive* memiliki beberapa tujuan yang dapat membantu klien untuk lebih memahami perilakunya. Adapun tujuan *assertiveness training* adalah untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran klien akan hak-haknya, membedakan antara perilaku *assertif* dan *non asertif*, serta membedakannya dengan perilaku agresif, belajar keterampilan asertif baik verbal maupun *non verbal*, serta membantu klien untuk tidak terlalu memikirkan penilaian orang lain tentang dirinya dan menghindarkan klien untuk mengukur atau mencari kesalahan orang lain.
- b. Meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri.
- c. Meningkatkan hubungan interpersonal dan mengatasi kecemasan dalam hubungan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan interpersonal yaitu mampu berkata tidak, membuat permintaan, mengekspresikan perasaan

3.4 Langkah-Langkah Pelatihan *Assertive*

Langkah-langkah awal dalam pelatihan *assertive* menyerupai beberapa pendekatan perilaku dalam konseling. Prosedur-prosedur ini mengutamakan tujuan-tujuan spesifik dan kehati-hatian (Osipow,2014) sebagai berikut .:

- a. Dengan penggalian data terhadap klien, konselor mengerti dimana ketidaksertifan pada konselinya.

- b. Mengidentifikasi perilaku yang diinginkan oleh klien dan harapanharapannya.
- c. Pada tahap ini, konselor dapat mengungkapkan perilaku/sikap yang diinginkan konseli sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dan harapan-harapan yang diinginkannya.
- d. Menentukan prilaku akhir yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.
- e. Dengan kata lain, konselor dapat menentukan perilaku yang harus dimiliki konseli untuk menyelesaikan masalahnya dan juga mengenali prilaku-prilaku yang tidak diperlukan yang menjadi pendukung ketidakasertifannya.
- f. Membantu klien untuk membedakan perilaku yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan masalahnya.
- g. Setelah konselor menentukan perilaku yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, kemudian ia menjelaskannya kepada konseli tentang apa yang seharusnya ia lakukan dan ia hindari dalam rangka menyelesaikan permasalahannya dan memperkuat penjelasannya tersebut.
- h. Mengungkapkan ide-ide yang Memberikan tugas kepada konseli secara bertahap untuk melancarkan perilaku asertif yang dimaksud.
- i. Untuk kelancaran dan kesuksesan latihan, konselor memberikan tugas kepada konseli untuk berlatih sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri konseli, sehingga ia merasa mampu memperoleh perilaku yang ia inginkan. tidak rasional, sikap-sikap dan kesalahpahaman yang ada difikiran konseli. Konselor dapat mengungkap ide-ide konseli yang

tidak rasional yang menjadi penyebab masalahnya, sikap-sikap dan kesalahpahaman yang mendukung timbulnya masalah tersebut.

- j. Menentukan respon-respon asertif/ sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahannya.
- k. Konselor dapat memberikan contoh-contoh yang dapat membantu konseli.
- l. Mengadakan pelatihan perilaku asertif dan mengulang-ulangnya
- m. Konselor memandu konseli untuk mempraktikkan perilaku asertif yang diperlukan, menurut contoh yang diberikan konselor sebelumnya.
- n. Melanjutkan latihan perilaku asertif.
- o. Memberikan penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan. Penguatan dibutuhkan untuk meyakinkan bahwa konseli harus dapat bersikap tegas terhadap permintaan orang lain padanya, sehingga orang lain tidak mengambil mafaat dari kita secara bebas. Selain itu yang lebih pokok adalah konseli dapat menerapkan apa yang telah dilatihnya dalam situasi yang nyata.

B. Penelitian Yang Relevan

Evi Zuhara (2014) dengan judul “Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung” menyimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal terjadi sangat signifikan, hasil sementara pada siklus I terjadi hasil bimbingan kelompok pada siswa belum menunjukkan peningkatan 78.66% karena blm mencapai target

peneliti menajukan siklus II sehingga pada siklus ini terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa menjadi 86%.

Novita Wella Sari, Qomari (2016) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama SMP N 1 Minggir, Yogyakarta” menyimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal terjadi secara signifikan diketahui pada siklus pertama kategori tinggi komunikasi interpersonal siswa terjadi 20%, setelah diberikan bimbingan kelompok pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 86% maka dapat disimpulkan bahwa dengan dalam layanan bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Kamil, Monica & Maghrobi (2018) yang menunjukkan bahwa “konseling kelompok teknik latihan asertif (*Assertive Training*) efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian dari Ratna Sari (2017) yang menunjukkan bahwa “Teknik *Assertive Training* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik VIII Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Sri Rahayu (2019) yang berjudul “Efektivitas Teknik *Assertive Training* Dalam layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur” hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Teknik *Assertive Training* efektif bagi siswa yang bermasalah dalam mengungkapkan pendapatnya.

C. Kerangka Konseptual

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berperan dalam membendung arus perilaku negatif para siswa khususnya di sekolah. Beberapa layanan yang diberikan bimbingan dan konseling ada yang berfungsi sebagai pencegahan, penyembuhan, pemahaman, dan pengembangan. Untuk itu bimbingan konseling juga memiliki konsep dalam mencegah perilaku menyimpang dari setiap siswa. Tidak hanya itu, kasus yang sering terabaikan di lembaga formal adalah siswa yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak mendapatkan prestasi yang maksimal yang sesuai dengan kecerdasannya. Setelah mencari kemungkinan faktor penyebab adalah kebanyakan berasal dari tidak bisanya dalam mengendalikan dirinya dalam beberapa hal atau bahkan dalam semua hal. Pengendalian diri itu sendiri sebenarnya memiliki dampak yang amat besar dalam psikologis siswa itu sendiri termasuk terhadap prestasinya.

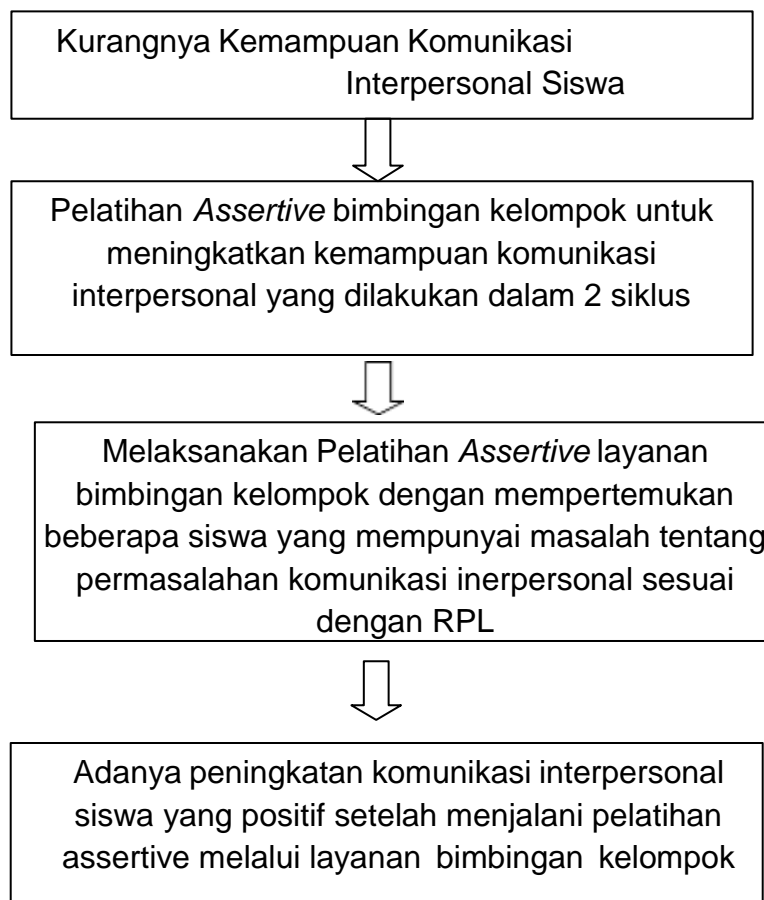
Untuk itu, seorang guru pembimbing atau konselor sekolah perlu memaksimalkan peran dan fungsinya di lembaga sekolah yang ditanganinya. Sehingga setiap siswa yang menjadi anak asuh bagi guru pembimbing dapat mencapai perkembangan yang maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal yang istimewa dalam bimbingan kelompok ini dimaksudkan agar peserta didik yang mengalami permasalahan dalam kemampuan komunikasi interpersonal tidak mengalami stres atau cemas

berkepanjangan karena penelitian ini di adakan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus di mana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konsepual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Daya Cipta yang berlokasi di Jl. Mistar No. 17 A, Sei Putih Barat, Kec. Medan Petisah, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2024. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		Februari				Maret				April				Mei		Juni				Juli		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■															
4	Seminar Proposal					■	■	■	■	■	■											
5	Riset							■	■	■	■	■	■	■								

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Sugiyono (2011:25) menyatakan bahwa subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMP Daya Cipta. *Accessible Populations* meliputi semua siswa kelas VIII. Pertimbangan penetapan *accessible populations*: Alasannya karena kelas VIII merupakan masa dimana mereka seharusnya sudah mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya. Periode perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dilihat dari perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2017). Jadi, siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam komunikasi interpersonal dikarenakan belum adanya perubahan kognitif yang lebih maju.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, Guru Bidang Studi, Wali kelas serta seluruh Siswa SMP Daya Cipta T.A 2023/2024 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Daya Cipta

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	30
2	VII-2	30
3	VIII-1	32
4	VIII-2	28
5	IX-1	30

6	IX-2	32
Jumlah		182

2. Objek

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Sejalan dengan itu, Edwin (2018) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2010) menjelaskan bahwa pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 8 orang siswa kelas VIII T.A 2023/2024 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII-1	30	-
2	VII-2	30	-
3	VIII-1	32	4
4	VIII-2	28	4
5	IX-1	30	-
6	IX-2	32	-
Jumlah		182	8

C. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan definisi operasional.

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Pelatihan *Assertive*

Pelatihan *Assertive* adalah salah satu teknik dalam konseling yang dapat membantu individu untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide, keyakinannya secara tepat, jujur tanpa merasa cemas, dan tanpa melanggar hak-hak orang lain.

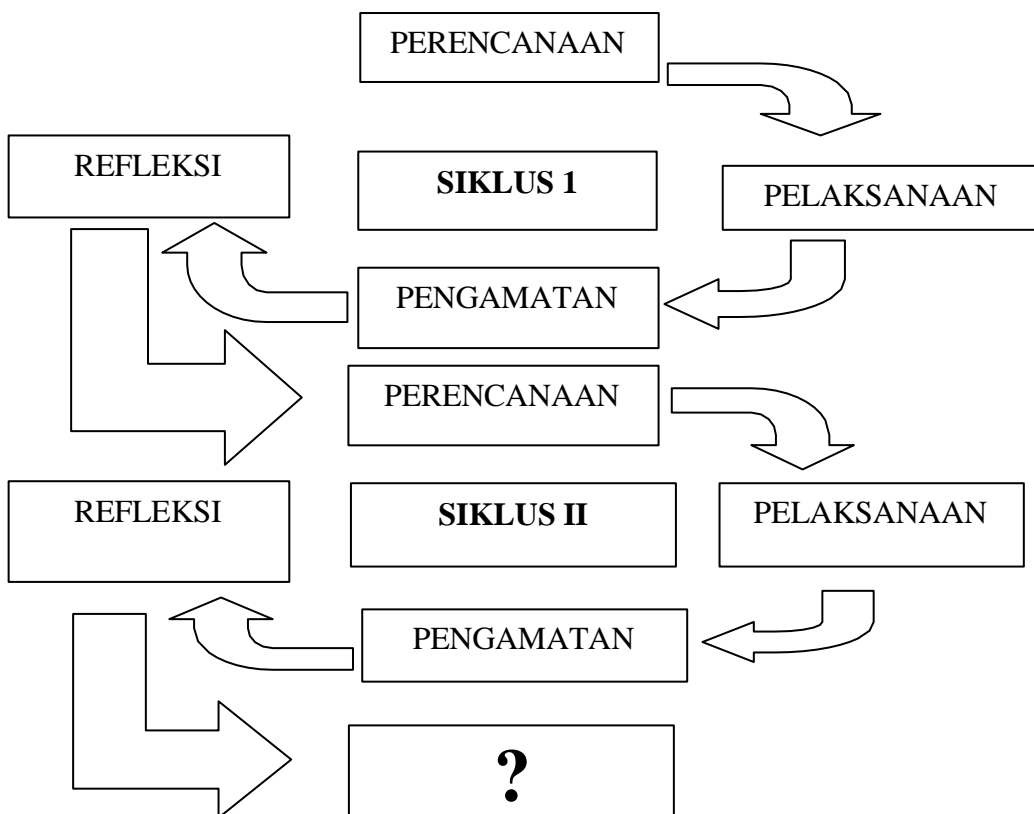
3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang terdiri dari: (1) terdapat hubungan satu atau beberapa individu yang memiliki kedekatan sehingga merasakan kehadiran satu sama lain, (2) komunikasi interpersonal terjadi secara komunikatif, artinya terjadi interaksi yang fokus dan penuh perhatian, (3) komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan, (4) pesan dikodekan dengan berbagai bentuk, verbal dan nonverbal, dan (5) komunikasi interpersonal terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar (2012) mengemukakan bahwa ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap

siklus, ada dua kali pertemuan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapan, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas layanan bimbingan kelompok;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada peningkatan pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling.

kemudian menganalisis perkembangan dari masalah komunikasi interpersonal siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapan, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas layanan bimbingan kelompok;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah kemampuan komunikasi interpersonal Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah kemampuan komunikasi interpersonal.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015) menjelaskan bahwa pengamatan

atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information aout the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Pedoman Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Indikator	Hasil Observasi
1. Perencanaan a. Persiapan materi bimbingan kelompok b. Persiapan media yang akan digunakan c. Proses pembentukan kelompok	
2. Mengontrol keputusan (<i>Decisional control</i>) a. Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi b. Mampu Mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi c. Mampu Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu tindakan	
3. Mengontrol emosi (<i>Emotional control</i>) a. Mampu mengendalikan emosi b. Mampu mengarahkan emosi	

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal. Yang menjadi objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling apa saja yang pernah ibu diberikan kepada siswa?	
2	Apakah ibu pernah melaksanakan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa?	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP Daya Cipta ini ibu?	

4	Hambatan apa yang ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang komunikasi interpersonal siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai komunikasi interpersonal siswa	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Tabel 3.7
Wawancara Untuk Siswa

Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1. Apa kamu mudah terbuka dengan orang lain dalam berkomunikasi? 2. Apa kamu mudah dalam menerima perbedaan pendapat dengan teman?

	Empati (<i>Empathy</i>)	3. Apa kamu merasa empati dengan teman yang sulit dalam mengungkapkan pendapat atau idenya dalam berkomunikasi?
Komunikasi Interpersonal	Sikap mendukung (supportiveness)	4. Apa kamu selalu memberi dukungan terhadap teman yang memberikan masukan yang membangun dalam berdiskusi?
	Sikap Positif	5. Apa kamu selalu bersikap positif dalam berkomunikasi dengan teman 6. Apa kamu pernah berkata kasar yang dapat menyakiti perasaan temanmu?
	Kesetaraan	7. Apa kamu pernah membeda-bedakan teman dalam berkomunikasi?
Pelatihan <i>Asertif</i>	Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun Tindakan	8. Apakah kamu mampu memberikan pendapat saat diutuhkan?
	Berkomunikasi secara langsung dan terbuka	9. Apa kamu mampu secara langsung dan terbuka dalam berkomunikasi dengan teman?
	Mampu mulai, melanjutkan mengakhiri	10. Apa kamu mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik dengan teman?
	Mampu menolak	11. Apa kamu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Daya Cipta adalah “Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024”. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelatihan Assertive melalui Layanan Bimbingan Kelompok (2) Komunikasi Interpersonal Siswa..

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas VIII dengan keseluruhan berjumlah 60 orang siswa dari kelas tersebut. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan konseling individual sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pelatihan *assertive* kepada siswa

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat dipahami bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap

kegiatan BK yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Daya Cipta.

1. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik dan terjadi interaksi antara kedua pihak.

Menurut Ibu Elia Syahvitri, S.Pd selaku wali kelas VII pada hari Kamis, tanggal 07 Agustus 2024 jam 10.00 s/d selesai "*Untuk masalah komunikasi interpersonal, dikelas ini ada beberapa siswa yang mempunyai masalah komunikasi yang cenderung kurang baik. Hal ini terlihat dari keseharian antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal yang terlihat saat berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya di sekolah. Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak bertegur sapa dengan temannya, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa siswa kelas VIII terdapat 8 orang siswa yang memiliki kemampuan komunikasi rendah, hal ini terlihat aktivitas

sehari-hari dan khususnya dalam berkomunikasi dengan teman ataupun guru di kelas.

2. Penerapan Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam konseling. Salah pelaksanaan pelatihan assertive melalui layanan bimbingan kelompok (BKp). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Ada banyak pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelaksanaan peatihan assertive melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Haeeka Samosir, S.Pd pada hari kamis tanggal 07 Agustus 2024 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Daya Cipta *“Melaksanakan pelatihan assertive layanan bimbingan kelompok dengan tema komunikasi interpersonal belum pernah, namun layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi”*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Daya Cipta dapat di pahami bahwa di SMP Daya Cipta tidak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema komunikasi interpersonal hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan dilakukan oleh guru BK dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai kemampuan komunikasi interpersonal memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan

komunikasi interpersonal tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AR, DR, HA, HL, MA, MM, F dan TS.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan komunikasi interpersonal dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai komunikasi interpersonal, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara berinteraksi, menghormati atau menghargai, mengontrol emosi, tanggung jawab, membangun komunikasi, kedisiplinan, peka terhadap lingkungan dan etika.

Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan komunikasi interpersonal.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2024 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

Adapun gambaran tahapan pemberian Pelatihan *Assertive* Layanan Bimbingan Kelompok dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti selaku konselor dalam proses konseling ini melakukan pendekatan kepada konseli yaitu membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang bermasalah. Konselor saling berkenalan dengan konseli satu sama lain namun dengan waktu yang berbeda. Sebab layanan konseling ini dilakukan di waktu yang berbeda setiap konselinya. Kemudian, pada tahapan ini, konselor memperjelas dan mendefinisikan masalah yang sebenarnya terjadi. Dari hasil layanan bimbingan kelompok, siswa pertama yang berinisial AW seorang siswa kelas VIII memaparkan bahwa permasalahan yang dialaminya adalah masalah kurangnya kepercayaan diri dalam komunikasi interpersonal.

Sampel A

Identifikasi : Peneliti mengungkapkan bahwa AR mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal yaitu takut untuk bertanya kepada guru ketika masih belum memahami materi selain itu Aw juga terkenal anak yang kurang sopan dalam berbicara dengan guru maupun dengan orangtua.

Masalah/ Keluhan : tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan guru

Latar Belakang Kehidupan AR

- Latar Belakang Keluarga:

AR merupakan anak ke 3 dari 3 bersudara. Orangtua sudah 9 bulan bercerai, AR tinggal bersama ibu, adik dan neneknya. Ibu AR bekerja sebagai penjahit baju.

- Latar Belakang Pendidikan :

AR pernah bersekolah di SD Negeri, SMP di sekolah swasta di medan dan sekarang masih duduk di kelas VIII

- Kehidupan Emosi : AR seorang anak yang mudah cemas, tidak percaya diri, susah manajemen waktu dan sedikit tempramen

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

AR termasuk siswa yang terisolir di kelasnya, bahkan AR suka memilih milih teman dalam bergaul dalam hal ini khusus siswa yang kaya saja. AR lebih memilih diam dari pada bertanya terkait materi yang tidak dipahami, lebih tertutup dengan teman dan sulit berkomunikasi dengan orang lain .

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab AR memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan AR selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak

menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling realita dengan teknik Direktif dengan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional AR yang berpikir bahwa kemampuan berkomunikasi dengan orang lain bukanlah suatu hal yang penting untuk dilatihkan. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. AR

Selanjutnya AR tetap akan dapat merubah sikapnya, berlatih bagaimana berkomunikasi yang baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perilaku AW yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan AR kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan BMB3 terkait pemahaman komunikasi interpersonal AR adalah sebagai berikut.

AR menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah *“komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan AR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AR bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara AR bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara AR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

Sampel B

Identifikasi : Peneliti mengungkapkan bahwa DR juga memiliki masalah komunikasi interpersonal yaitu tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan sulit menyesuaikan diri dengan teman di sekolah

Masalah/ Keluhan : tidak mampu berkomunikasi yang baik

Latar Belakang Kehidupan DR

- Latar Belakang Keluarga:

DR merupakan anak pertama dari 4 bersudara, adiknya masih duduk di kelas 2 SD. Orangtua DR sudah 1 tahun bercerai dan Ibu DR juga sudah 4 bulan meninggal dunia. DR tinggal bersama ayahnya. Ayah DR bekerja sebagai kuli bangunan.

- Latar Belakang Pendidikan :

DR pernah bersekolah di SD Negeri dan SMP swasta di medan dan sekarang duduk di kelas VIII.

- Kehidupan Emosi : DR seorang anak yang mudah marah dan tertutup dan cenderung mengasingkan diri dari teman-teman dan mudah cemas

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

DR termasuk siswa yang awalnya penakut, dan DR juga anaknya tertutup. Namun sejak ayah dan ibunya bercerai DR menjadi nakal dan suka membuat onar di sekolah. Di rumah DR juga suka berkelahi dengan bermainnya. Ia lebih suka mengerjakan PR di sekolah dan menyontek tugas temannya.

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab DR perilaku kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan DR selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. DR

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

4. Guru pembimbing

Menitipkan DR kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan BMB3 terkait pemahaman komunikasi interpersonal DR adalah sebagai berikut.

DR menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah "*berbicara dengan orang lain seperti dengan teman, orang tua, guru dan lainnya*" dan DR merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara DR bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara "*tidak sembarang berkata-kata lagi*" cara DR bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara "*lebih berhati-hati dalam berucap dan bertingkah laku*" cara DR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab*

terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam berkata”.

Sampel C

Identifikasi : Peneliti mengungkapkan bahwa F mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal yaitu takut untuk bertanya kepada guru ketika masih belum memahami materi selain itu F juga terkenal anak yang kurang sopan dalam berbicara dengan guru maupun dengan orangtua.

Masalah/ Keluhan : tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan guru

Latar Belakang Kehidupan F

- Latar Belakang Keluarga:
F merupakan anak ke 4 dari 5 bersudara. Orangtua sudah 2 tahun bercerai, F tinggal bersama ibu, adik dan neneknya. Ibu F bekerja sebagai penjahit baju.
- Latar Belakang Pendidikan :
F pernah bersekolah di SD Negeri, SMP di sekolah swasta di medan dan sekarang masih duduk di kelas VIII
- Kehidupan Emosi : F seorang anak yang mudah cemas, tidak percaya diri, susah manajemen waktu dan sedikit tempramen
- Kehidupan Sosial/Pertemanan:
F termasuk siswa yang terisolir di kelasnya, bahkan F suka memilih milih teman dalam bergaul dalam hal ini khusus siswa yang kaya saja. F lebih

memilih diam dari pada bertanya terkait materi yang tidak dipahami, lebih tertutup dengan teman dan sulit berkomunikasi dengan orang lain .

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab F memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan F selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling realita dengan teknik Direktif dengan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional F yang berpikir bahwa kemampuan berkomunikasi dengan orang lain bukanlah suatu hal yang penting untuk dilatihkan. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait.

5. F

Selanjutnya F tetap akan dapat merubah sikapnya, berlatih bagaimana berkomunikasi yang baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

6. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku F yang diharapkan.

7. Guru pembimbing

Menitipkan F kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan BMB3 terkait pemahaman komunikasi interpersonal F adalah sebagai berikut.

F menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah *“komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung”* dan F merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara F bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal

adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara F bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara F bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

Sampel D

Identifikasi : Peneliti mengungkapkan bahwa HA juga memiliki masalah komunikasi interpersonal yaitu tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan sulit menyesuaikan diri dengan teman di sekolah

Masalah/ Keluhan : tidak mampu berkomunikasi yang baik

Latar Belakang Kehidupan HA

- Latar Belakang Keluarga:

HA merupakan anak ke 4 dari 7 bersudara, adiknya masih duduk di kelas 2 SD. Orangtua AS sudah 1 tahun bercerai dan Ibu HA juga sudah 4 bulan meninggal dunia. HA tinggal bersama ayahnya. Ayah HA bekerja sebagai kuli bangunan.

- Latar Belakang Pendidikan :

HA pernah bersekolah di SD Negeri dan SMP swata di medan dan sekarang duduk di kelas VIII.

- Kehidupan Emosi : HA seorang anak yang mudah marah dan tertutup dan cenderung mengasingkan diri dari teman-teman dan mudah cemas
- Kehidupan Sosial/Pertemanan:
HA termasuk siswa yang awalnya penakut,dan HA juga anaknya tertutup. Namun sejak ayah dan ibunya bercerai HA menjadi nakal dan suka membuat onar di sekolah. Di rumah HA juga suka berkelahi dengan bermainya. Ia lebih suka mengerjakan PR di sekolah dan menyontek tugas temannya.

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab HA perilaku kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan HA selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya.Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak

dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

3. HA

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

4. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

8. Guru pembimbing

Menitipkan HA kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan BMB3 terkait pemahaman komunikasi interpersonal HA adalah sebagai berikut.

HA menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah "*komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung*" dan HA merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap

layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara HA bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara HA bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara HA bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

Sampel E

Identifikasi : Peneliti mengungkapkan bahwa HL mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal yaitu takut untuk bertanya kepada guru ketika masih belum memahami materi selain itu HL juga terkenal anak yang kurang sopan dalam berbicara dengan guru maupun dengan orangtua.

Masalah/ Keluhan : tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan guru.

Latar Belakang Kehidupan HL

- Latar Belakang Keluarga:

HL merupakan anak ke 2 dari 5 bersudara. Orangtua sudah 1 tahun bercerai, SW tinggal bersama ibu, adik dan neneknya. Ibu HL bekerja sebagai penjahit baju.

- Latar Belakang Pendidikan :

HL pernah bersekolah di SD Negeri, SMP di sekolah swasta di medan dan sekarang masih duduk di kelas VIII.

- Kehidupan Emosi : HL seorang anak yang mudah cemas, tidak percaya diri, susah manajemen waktu dan sedikit tempramen
- Kehidupan Sosial/Pertemanan:
HL termasuk siswa yang terisolir di kelasnya, bahkan HL suka memilih milih teman dalam bergaul dalam hal ini khusus siswa yang kaya saja. HL lebih memilih diam dari pada bertanya terkait materi yang tidak dipahami, lebih tertutup dengan teman dan sulit berkomunikasi dengan orang lain .

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab HL memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan HL selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling realita dengan teknik Direktif dengan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional HL yang berpikir bahwa kemampuan berkomunikasi dengan orang lain bukanlah suatu hal yang penting untuk dilatihkan. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk

asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. HL

Selanjutnya HL tetap akan dapat merubah sikapnya, berlatih bagaimana berkomunikasi yang baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku HL yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan HL kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan BMB3 terkait pemahaman komunikasi interpersonal AS adalah sebagai berikut.

HL menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah "*Pembicaraan antara satu orang dengan yang lainnya*" dan HL merasa bangga dan senang Karen memperoleh ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan

lagi dilain waktu. cara HL bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara HL bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua”* cara HL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *“dengan cara selalu baik dan ramah terhadap semua orang”*.

Sampel F

Identifikasi : Peneliti mengungkapkan bahwa MA juga memiliki masalah komunikasi interpersonal yaitu tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan sulit menyesuaikan diri dengan teman di sekolah

Masalah/ Keluhan : tidak mampu berkomunikasi yang baik

Latar Belakang Kehidupan MA

- Latar Belakang Keluarga:

MA merupakan anak ke 4 dari 4 bersudara, adiknya masih duduk di kelas 2 SD. Orangtua MA sudah 1 tahun bercerai dan Ibu MA juga sudah 4 bulan meninggal dunia. MA tinggal bersama ayahnya. Ayah IR bekerja sebagai kuli bangunan.

- Latar Belakang Pendidikan :

MA pernah bersekolah di SD Negeri dan SMP swata di medan dan sekarang duduk di kelas VIII.

- Kehidupan Emosi : MA seorang anak yang mudah marah dan tertutup dan cenderung mengasingkan diri dari teman-teman dan mudah cemas
- Kehidupan Sosial/Pertemanan:
MA termasuk siswa yang awalnya penakut,dan MA juga anaknya tertutup. Namun sejak ayah dan ibunya bercerai MA menjadi nakal dan suka membuat onar di sekolah. Di rumah MA juga suka berkelahi dengan bermainya. Ia lebih suka mengerjakan PR di sekolah dan menyontek tugas temannya.

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab MA perilaku kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseling Behavioral yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan MA selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah maupun menyadarkan akan tanggung jawab siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan realita. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak

dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. MA

Selanjutnya subjek kasus tetap akan dapat merubah sikapnya dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku subjek kasus yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan MA kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan BMB3 terkait pemahaman komunikasi interpersonal IR adalah sebagai berikut.

MA menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah "*komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung*" dan IR merasa senang mendapat

wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara MA bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara *“lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan”* cara MA bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua”* cara MA bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”*.

Sampel G

Identifikasi : Peneliti mengungkapkan bahwa MM mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal yaitu takut untuk bertanya kepada guru ketika masih belum memahami materi selain itu MM juga terkenal anak yang kurang sopan dalam berbicara dengan guru maupun dengan orangtua.

Masalah/ Keluhan : tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan guru

Latar Belakang Kehidupan MM

- Latar Belakang Keluarga:

MM merupakan anak ke 2 dari 3 bersudara. Orangtua sudah 2 tahun bercerai, MM tinggal bersama ibu, adik dan neneknya. Ibu MM bekerja sebagai penjahit baju.

- Latar Belakang Pendidikan :

MM pernah bersekolah di SD Negeri, SMP di sekolah swasta di medan dan sekarang masih duduk di kelas VIII

- Kehidupan Emosi :MM seorang anak yang mudah cemas, tidak percaya diri, susah manajemen waktu dan sedikit tempramen

- Kehidupan Sosial/Pertemanan:

MM termasuk siswa yang terisolir di kelasnya, bahkan RS suka memilih milih teman dalam bergaul dalam hal ini khusus siswa yang kaya saja. MM lebih memilih diam dari pada bertanya terkait materi yang tidak dipahami, lebih tertutup dengan teman dan sulit berkomunikasi dengan orang lain .

Prognosis

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab MM memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal, kemudian menetapkan alternatif bantuan yang akan diberikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik Pemahaman tingkah laku dikarenakan MM selalu berperilaku tidak sehat menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku dan lingkungan, dan tidak sesuai dengan fungsi peranan stimulus yang dimunculkan dilingkungannya dan menggunakan konseling realita dengan teknik Direktif dengan merubah pola pikir yang irasional menjadi rasional MM yang berpikir bahwa kemampuan berkomunikasi dengan orang lain bukanlah suatu hal yang penting untuk dilatihkan. Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan tingkah laku serta pola pikir yang irasional.

Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar klien memahami diri dan tingkah lakunya. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, agar diperoleh hasil yang optimal maka dilakukan tindakan bekerjasama dengan masing-masing individu yang terkait:

1. MM

Selanjutnya MM tetap akan dapat merubah sikapnya, berlatih bagaimana berkomunikasi yang baik dan mengembangkan kearah yang lebih baik dan dapat bertanggung jawab atas seluruh tugas yang diberikan oleh guru dan juga lebih bertanggung jawab terhadap terhadap kehidupannya.

2. Wali kelas

Wali kelas agar memonitor perkembangan serta perubahan perubahan perilaku MM yang diharapkan.

3. Guru pembimbing

Menitipkan MM kepada guru pembimbing untuk dapat memantau perkembangan perilakunya di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan BMB3 terkait pemahaman komunikasi interpersonal MM adalah sebagai berikut.

MM menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “*komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung*” dan MM merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara MM bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara “*lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan*” cara MM bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara “*melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua*” cara MM bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun*”.

MM menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “*berbicara dengan orang lain seperti dengan teman, orang tua, guru dan lainnya*” dan MM merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara MM bersikap agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan cara “*tidak sembarang berkata-kata lagi*” cara MM bertindak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ini dengan cara “*lebih berhati-hati dalam berucap dan bertindak laku*” cara MM bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab*

terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku yang salah dalam berkata”.

2. Tahap Pertengahan

Tahap kedua dalam proses bimbingan kelompok ini adalah melakukan penjelajahan dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Konselor mencoba melihat bagaimana tanggapan setiap siswa ketika konselor memberikan solusi alternatif atas permasalahan yang mereka alami. Tanggapan setiap anak berbeda-beda, ada yang menerima dan mencoba dan ada juga siswa yang malu malu karena belum pernah bersosialisasi dengan temannya yang lain. Meski demikian konselor akan tetap memberikan solusi terbaik untuk para konseli.

Selanjutnya untuk menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara maka konselor dan konseli saling bertukar sosial media whatsapp agar proses konseling dapat terus berjalan sehingga nantinya diharapkan kami dapat membuat grup khusus secara bersama untuk menjaga silaturahmi dan dapat berteman baik antar siswa.

3. Tahap Akhir Konseling

Tahap akhir dapat proses konseling individual adalah adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Proses ini akan ditindak lanjuti dalam waktu 1 minggu ke depan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa agar lebih bijak dalam menggunakan sosial media dan mampu manajemen waktu dengan baik agar aktivitas belajar menjadi lebih

efektif. Setelah semua permasalahan dipaparkan dan solusi/alternatif diberikan barulah konselor mengakhiri hubungan konseling.

Konselor kembali mengingatkan sedikit apa yang harus konseli lakukan agar permasalahan yang mereka alami dapat teratasi dengan baik. Setelah itu konseli dan konselor bersalaman dan konseli dipersilahkan pamit keluar ruangan.

3. Pelaksanaan Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonl Siswa Kelas VIII SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah tentang kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pembentukan (*Begining stage*)

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa

- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Pada tahap ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga *cognitive behavior therapy* dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan bimbingan kelompok hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dapat

memahami bahwa anggota kelompok mempunyai permasalahan yaitu kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal..

- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan kedua membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol emosi. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.
- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok).

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam sebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini

selanjutnya dilakukan teknik *self as context* atau diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati, bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik *defining value directions* yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah tau hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan pengendalian dirinya dan kemudian dilanjutkan dengan teknik terakhir yaitu *commitment* yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.

- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu dilakukan bimbingan kelompok.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan pelatihan asertive melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan komunikasi interpersonal, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan pelatihan asertive melalui layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif pelatihan asertive melalui layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai kemampuan komunikasi interpersonal sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dan dari hasil tes pemahaman tersebut dapat

dilihat siswa yang sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal dalam hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan permasalahan komunikasi interpersonal dikarenakan siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik dan mengendalikan serta mengarahkan emosinya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan emosi saat dalam keadaan yang tidak diinginkan. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dan hasil observasi

yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan riil. Dari hasil tes pemahaman tersebut diketahui siswa sudah meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa jauh lebih meningkat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatur waktu dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang lebih baik dan ramah.

Tabel 4.6.
Perkembangan Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

No	Sebelum Perlakuan	Siklus I	Siklus II
1	Keterbukaan		
	Siswa cenderung menutup diri dan sulit berkomunikasi dengan teman maupun guru di kelas.	Pada layanan pertama siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari	Pada layanan kedua siswa sudah mampu untuk lebih terbuka dan berani memulai pembicaraan dengan teman dan mengajukan pertanyaan dengan guru ketika belum mengerti

			dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.
	Empati		
2	Siswa dapat menjelaskan pentingnya memiliki sikap empati dalam berteman	Siswa sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap empati dalam berteman.	Siswa sudah memiliki pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap empati dalam berteman dan memahami bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
	Sikap Dukungan Kepada Teman		
3	Siswa mampu menjadi teman yang selalu memberi support kepada teman yang masih sulit dalam berkomunikasi baik dalam bermain maupun belajar.	Siswa sudah mulai memberikan semangat dan dukungan kepada teman yang masih sulit dalam berkomunikasi	Siswa mulai memiliki kesadaran yang penuh akan pentingnya dukungan dan support bagi teman yang masih sulit menyesuaikan diri dalam berkomunikasi..

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Daya Cipta dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah seperti siswa mampu berinteraksi dengan sopan dan ramah di lingkungan sekolah dan mampu mengontrol diri dan emosinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII, siklus I hanya terjadi perubahan sedikit dan masih belum terlalu baik, sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa .
2. Pelaksanaan Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Daya Cipta sudah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan yang lebih baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling

2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa ataupun pendekatan dalam bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orangtua selalu berusaha mengajak anaknya untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova Eko Danu. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Andayani, B. (2010). "Profil Keluarga Anak-anak Bermasalah". *Jurnal Psikologi*, (1): 10-12.
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budyatna, M. & Ganiem, L.M. (2012). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Cangara, H. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J.A. (2021). *Komunikasi Antarmanusia*. Terjemahan oleh Maulana, A. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Effendy, O.U. (2014). *Komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja.
- Gazda, George M, (2014). *Group Counseling A Development Approach*. USA: University of Georgia
- Gladding, S.T. (2012). *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Terjemahan oleh Winarmo & Lilian. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurihsan, A. J. (2015). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.
- Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.

- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfaabeta
- Tubbs, S.L. & Moss, S. (2017). *Human Communicattion: Prinsip-prinsip dasar*.
Terjemahan oleh Mulyana, D. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Widjaja, H.A.W. (2010). *Komunikasi: Komunikasi & hubungan masyarakat*.
Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN II. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa
D	Fungsi layanan	Pemahaman dan pelatihan
E	Tujuan Umum	Meningkatkan kemampuan komunikasi assertive siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih efektif, percaya diri, dan menghargai orang lain dalam berbagai situasi sosial.
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami konsep dasar komunikasi assertive. 2. Peserta didik dapat mengekspresikan pendapat, perasaan, dan kebutuhan mereka secara jelas dan tegas. 3. Peserta didik dapat berkomunikasi secara pasif atau agresif. 4. Peserta didik dapat mengatasi situasi sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. 5. Peserta didik dapat mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
G	Sasaran layanan	Siswa kelas VIII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Perilaku Assertive 2. Ciri-ciri perilaku Assertive 3. Aspek-aspek perilaku Assertive 4. Teknik-Teknik Komunikasi Assertive 5. Mengatasi Konflik dengan Assertive
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber	<ul style="list-style-type: none"> o Slamet, dkk 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10, Yogyakarta, Paramitra Publishing o Triyono, Mastur, 2014, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi, Yogyakarta, Paramitra o Hutagalung, Ronal. 2015. Ternyata Berprestasi Itu Mudah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama o Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/ Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media/Alat	Power Point
M	Pelaksanaan	Waktu
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/ Konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa. 2. Guru BK/Konselor menyapa peserta didik dan menanyakan kabar hari ini. 3. Guru BK/Konselor menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang tidak hadir.
		5 menit

		4. Guru BK/Konselor menyampaikan tentang tujuan layanan kepada peserta didik dan tugas perkembangan yang akan dipahami.	
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Guru BK/Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan. 2. Guru BK/Konselor melakukan kesepakatan kontrak layanan, akan melakukan kegiatan selama 45 menit pelayanan dan sepakat melakukan kegiatan dengan baik.	
	c. Mengarahkan kegiatan (<i>konsolidasi</i>)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.	
	d. Tahap peralihan (<i>transisi</i>)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta dan memfasilitasi peserta didik yang ingin bertanya sebelum masuk ke tahap inti.	
	2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan peserta didik	1. Peserta didik memperhatikan slide <i>powerpoint</i> yang berhubungan dengan materi layanan. 2. Peserta didik melakukan argumentasi dan tanya jawab mengenai materi yang diamati.	30 menit
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	1. Guru BK/Konselor menayangkan media slide <i>powerpoint</i> yang berhubungan dengan materi layanan. 2. Guru BK/Konselor mengajak berargumentasi dan tanya jawab mengenai materi yang di bahas.	
	3. Tahap Penutup		
		1. Guru BK/Konselor mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan. 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan mengenai proses kegiatan menggunakan lembar kertas yang telah disediakan. 3. Guru BK/Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa' dan mengakhiri dengan salam penutup.	
N	Evaluasi		10 menit
	1. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal, meliputi: 1. Guru BK/Konselor mengadakan refleksi mengenai proses kegiatan, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang telah di sediakan. 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh: semangat/ kurang semangat/ tidak semangat). 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik.	

		4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK/Konselor: mudah dipahami/ tidak dipahami/ sulit dipahami.	
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikut bimbingan klasikal antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengisi lembar kerja mengenai pemahaman, perasaan, dan perencanaan tindakannya setelah mendapatkan materi yang telah di sampaikan dalam kegiatan. 2. Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalamanpeserta didik dalam bimbingan klasikal secara lisan. 3. Guru BK/Konselor mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. 	

- Lampiran : 1. Materi yang akan diberikan disajikan secara lengkap
 2. Lembar kerja peserta didik
 3. Instrumen penilaian

Mengetahui:
 Kepala Sekolah,

 Yudi Jaya Putra Tambunan, S.Pd

Guru BK/ Konselor



Herika Samosir, S.Pd

Tabel Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Permasalahan komunikasi interpersonal Seperti apa yang ibu temui dikelas ini?	- jarang mau berbuka dengan guru
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai komunikasi Interpersonal siswa	Ada, tapi tidak kekeliruan
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi Permasalahan tersebut?	- secara keseluruhan sama teman sekelas - di nasihat secara keseluruhan - kalau ada njanan di kelas baru di panggil pribadi
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan dikelas ini dengan Guru bimbingan konseling?	Pernah.
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan Layanan kepada siswa?	tapi yang pertama guru bk memanggil secara pribadi, kalau tidak bisa diselesaikan di serahkan ke wali kelas dikasih surat peringatan kepada orang tua

Mengetahui,
Guru Kelas



Efa Syahvitri, S.Pd

Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling apa saja yang pernah ibu diberikan kepada siswa?	Layanan yang sesuai dengan keadaan siswa seperti di kelas 7 Perkenalan lingkungan sekolah, kelas 8 tentang kenakalan remaja yaitu Pacaran, Gravitasi, kelas 9 tentus untuk meng. s.k., r.h.
2	Apakah ibu pernah melaksanakan Layanan Bimbingan kelompok kepada siswa?	Pernah 2 kali tapi tidak berhasil karena keadaan, karena siswa tidak nyaman karena lingkungannya tidak bisa memadai untuk melakukan BK tersebut
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMP Daya Cipta ini bu?	Yang paling sering kabur, kemudian perselisihan karena mis komunikasi akhirnya ada pertengkaran atau perkelahian
4	Hambatan apa yang ibu alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	Sulitnya berkomunikasi dengan orang lain contoh jika siswa mengalami ada orang tua tidak terima kalau anaknya memang salah
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk Mengatasi permasalahan tentang komunikasi interpersonal siswa?	- mencari latar belakang siswa - melakukan konseling

Mengetahui,
Guru Bimbingan Konseling



Hareka Samosir, S.Pd



**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN
DAYA CIPTA**
JL. MISTAR No. 17-A Medan 20118 Telp. 061-4513770
SMP

E-mail : yayasandayaciptasmp@gmail.com

NSS : 102076012026

NPSN : 10257728

Nomor : 011/SMP-DC/A.3/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Riset/Penelitian/Observasi

Kepada Yth.
Dra. Hj. Syamsuyumita, M.Pd.
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan izin Riset/Penelitian/Observasi Nomor : 1807/II.3.AU/UMSU-02/F/2024 tanggal 31 Juli 2024, maka kami dari pihak SD-SMP Swasta T.P Daya Cipta menerima mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama Mahasiswa/i : **ADINDA SRI APRIYANTI**
NPM : 2002080052
Judul Riset Riset/Penelitian/Observasi : **Pelatihan Aserfive Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2024/2025**

Untuk mengadakan Riset/Penelitian/Observasi di sekolah kami guna melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam memenuhi mata kuliah skripsi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terhitung mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan selesai.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Agustus 2024

YUN JAYA PUTRA TAMBUNAN, S.Pd
NIP. -

LAMPIRAN Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Link: Layanan Bimbingan Kelompok

<https://youtu.be/nlVQ350JTu0?si=uzLTWK94oJIRvGDM>



Foto bersama guru BK



Foto bersama wali kelas



Foto bersama siswa



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Foto bersama kepala sekolah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

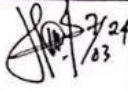

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002080052
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK= 3,75

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pelatihan Assertive melalui Bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal Siswa di SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2024/2025	 
	Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP T.P Daya Cipta Tahun Pelajaran 2024/2025	
	Pelatihan Assertive melalui Bimbingan kelompok untuk mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Maret 2024
Hormat Pemohon,



Adinda Sri Apriyanti

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002080052
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelatihan Assertive melalui Bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal Siswa di SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2024/2025

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Sri Ngayomi Yudha Wastuti., S.Psi., M.Psi.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Maret 2024
Hormat Pemohon,

Adinda Sri Apriyanti

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 969/IL.3.AU /UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002070052
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Penelitian : Pelatihan Assertive melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2024/2025
Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti.,S.Psi.,M.Psi

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 13 Mei 2025

Medan, 05 Dzulqaidah 1445 H
13 Mei 2024 M



Wassalam
Dekan

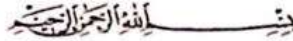
Dra. Hj. Syamsuyurnita.,M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 21 Mei 2024 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Adinda Sri Apriyanti
N.P.M : 2002080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Masukan dan Saran
Judul	PELATIHAN ASSERTIVE melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMP DAYA CIPTA TAHUN AJARAN 2023/2024
Bab I	- dihal 6 diperjelas maksud dari komunikasi interpersonal
Bab II	- di hal 56 diperbaiki wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling.
Bab III	- hal 61 diperbaiki spasi jarak.
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Panitia Pelaksana,

Ketua

W. Fauzi Nurbanan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: fkip@umtsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

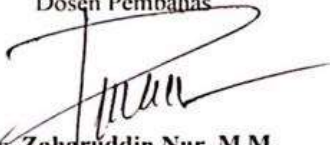
Nama Lengkap : Adinda Sri Apriyanti
N.P.M : 2002080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelatihan Assertive Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2023/2024

Pada hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1807/II.3.AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 25 Muharram 1446 H
Lamp : --- 31 Juli 2024 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth Bapak/Ibu Kepala
SMP Daya Cipta
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Sekolah yang Bapak Ibu Pimpin . Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : **Pelatihan Asertive Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2024/2025**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



****Pertinggal****



**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN
DAYA CIPTA**
JL. MISTAR No. 17-A Medan 20118 Telp. 061-4513770
SMP

E-mail : yayasandayaciptasmp@gmail.com

NSS : 102076012026

NPSN : 10257728

Nomor : 011/SMP-DC/A.3/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Riset/Penelitian/Observasi

Kepada Yth.
Dra. Hj. Syamsuyumita, M.Pd.
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan izin Riset/Penelitian/Observasi Nomor : 1807/II.3.AU/UMSU-02/F/2024 tanggal 31 Juli 2024, maka kami dari pihak SD-SMP Swasta T.P Daya Cipta menerima mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama Mahasiswa/i : ADINDA SRI APRIYANTI
NPM : 2002080052
Judul Riset Riset/Penelitian/Observasi : Pelatihan Asertive Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Daya Cipta Tahun Ajaran 2024/2025

Untuk mengadakan Riset/Penelitian/Observasi di sekolah kami guna melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam memenuhi mata kuliah skripsi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terhitung mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan selesai.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Agustus 2024

Disetujui
Kepala Sekolah
YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN
SWASTA
DAYA CIPTA
MEDAN
YUN JAYA PUTRA TAMBUNAN, S.Pd
NIP. -

Top Sources

- 17% Internet Sources
- 14% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet		
	repository.umsu.ac.id		3%
2	Internet		
	repository.radenintan.ac.id		3%
3	Internet		
	repository.uinsu.ac.id		3%
4	Internet		
	docplayer.info		1%
5	Internet		
	www.neliti.com		1%
6	Internet		
	ejournal.undiksha.ac.id		1%
7	Internet		
	123dok.com		1%
8	Student papers		
	Universitas Muria Kudus		1%
9	Internet		
	jurnal.permapendis-sumut.org		1%
10	Internet		
	eprints.unm.ac.id		1%
11	Internet		
	repositori.umsu.ac.id		1%

12	Student papers	IAIN Kudus	0%
13	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	0%
14	Publication	Donal Saputra, Sinta Rahmatil Fadhilah. "Konsep Komunikasi Interpersonal Siswa...	0%
15	Student papers	Sriwijaya University	0%
16	Internet	www.coursehero.com	0%
17	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	0%
18	Internet	repository.uln-suska.ac.id	0%
19	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	0%
20	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	0%
21	Publication	Uus Uswatusolihah. "MEMBANGUN PEMAHAMAN RELASIONAL MELALUI KOMUNI...	0%
22	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	0%
23	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	0%
24	Internet	text-id.123dok.com	0%
25	Internet	eprints.uny.ac.id	0%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Adinda Sri Apriyanti
NPM : 2002080052
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl.Paya Geli Gg.Bahagia Sunggal
Anak ke- : 2 dari 3 bersaudara
No.Hp : 08887738747
Email : adindasriapriyanti2003@gmail.com



Data Orangtua

Nama Ayah : Junaedi
Nama ibu : Sutiana
Alamat : Jl.Paya Geli Gg.Bahagia Sunggal

Pendidikan Formal

TK : Cenderamata
SD : SDS Cenderamata
SMP : YTP. Daya Cipta
SMK : SMKS Panca Budi
Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 25 September 2024
Hormat Saya,

Adinda Sri Apriyanti